

**HUBUNGAN PENGETAHUAN *VULVA HYGIENE*
DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN
PADA REMAJA PUTRI**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh
Rahma Suci Ladya
1610104036**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN *VULVA HYGIENE*
DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN
PADA REMAJA PUTRI**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh :
Rahma Suci Ladya
1610104036**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN *VULVA HYGIENE*
DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN
PADA REMAJA PUTRI**

SKRIPSI

**Disusun oleh :
Rahma Suci Ladya
1610104036**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Oleh :

Pembimbing : Nurul Kurniati, S.ST., M.Keb

Tanggal : 8 Agustus 2020

Tanda tangan : ACC

HUBUNGAN PENGETAHUAN *VULVA HYGIENE* DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI¹

Rahma Suci Ladya² Nurul Kurniati³

ABSTRAK

Remaja perempuan pada masa reproduktif akan mengalami berbagai macam masalah kesehatan reproduksi. Masalah kesehatan reproduksi yang paling sering dialami dan dikeluhkan oleh remaja perempuan ialah keputihan. Keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina diluar kebiasaan, baik berbau ataupun tidak. Keputihan di klasifikasikan menjadi 2 jenis yaitu, keputihan fisiologis dan keputihan patologis. Pengetahuan dan perawatan yang baik dalam menjaga kebersihan organ reproduksi dapat memelihara kesehatan reproduksi. Sebagai upaya dalam menjaga kesehatan dan kebersihan organ reproduksi, maka *personal hygiene* yang baik perlu dilakukan. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang keputihan dengan kejadian keputihan pada remaja putri. Metode yang digunakan dalam *literatur review* ini menggunakan strategi secara komprehensif, seperti pencarian artikel dalam database jurnal penelitian, pencarian melalui internet, tinjauan ulang artikel. Kesimpulan hasil penelitian ini diketahui bahwa sebenarnya dari beberapa jurnal yang dibahas, siswi memiliki pengetahuan yang baik tetapi hanya sekedar tahu saja namun tidak paham dalam melakukan perawatan *personal hygiene* (alat reproduksi) sehingga sebagian besar responden yang berpengetahuan baik juga dapat mengalami keputihan. Saran: Perlu adanya upaya peningkatan pengetahuan remaja putri tentang keputihan dan *personal hygiene* khususnya alat genital yaitu dengan memberikan konseling sehingga kejadian keputihan pada remaja putri dapat berkurang. Dan diharapkan untuk mempertahankan pengetahuan tentang *vulva hygiene* yang sudah baik yang didapatkan.

Kata kunci : *Vulva hygiene*, kejadian keputihan
Kepustakaan : 22 Buku (2010-2020), 20 Jurnal, 5 Web
Jumlah halaman : 81 halaman

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE ON VULVA HYGIENE WITH THE INCIDENCE OF LEUCORRHEA IN TEENAGE GIRLS¹

RahmaSuci Ladya² , Nurul Kurniati³

ABSTRACT

Teenage girls in the reproductive period will experience a wide range of reproductive health problems. The most common reproductive health problem experienced and complained about by teenage girls is leucorrhea. Leucorrhea is fluid discharge other than blood from the vagina, which is out of the ordinary, either smelling or not. It is classified into two types, i.e., physiological leucorrhea and pathological leucorrhea. Good knowledge and care in maintaining the cleanliness of reproductive organs can maintain reproductive health. In order to maintain the health and cleanliness of reproductive organs, good personal hygiene needs to be done. The objective of this research is to know the correlation between knowledge about leucorrhea with leucorrhea incidences in teenage girls. This literature review employed comprehensive strategies, such as searching articles in research journal databases, internet searches, reviewing articles. The results of this study showed that, in fact, from some of the journals discussed, students had good knowledge. However, they only knew, but they did not understand and did not do it in their personal hygiene treatment (reproductive tools). Therefore, that most respondents who were well knowledgeable could also experience leucorrhea. Suggestion: It is deemed necessary to have an effort to improve teenage girls' knowledge of leucorrhea and personal hygiene, particularly on the genitals, by providing counseling so as to reduce the leucorrhea incidences in teenage girls. They are also expected to maintain knowledge about vulva hygiene that is already well obtained.

Keywords : Vulva Hygiene, Leucorrhea Incidence
References : 22 Books (2010-2020), 20 Journals, 5 Websites
Number of Pages : 81 Pages

¹ Title

² Student of Midwifery Program of Applied Science Bachelor, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

A. PENDAHULUAN

Menurut *WHO (World Health Organization)* masalah kesehatan reproduksi wanita yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang menyerang pada wanita diseluruh dunia salah satunya adalah keputihan (Kumalasari, 2012). Menurut Departemen Kesehatan Indonesia 2014 kejadian keputihan ini kebanyakan dialami oleh para remaja putri usia reproduktif, angka kejadian keputihan di Indonesia memiliki angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan negara lain (Marmi, 2017). Menurut BKKBN 2011 sekitar 70% remaja putri di Indonesia mengalami masalah keputihan (Romlah, 2017). Kebijakan Pemerintah Indonesia dalam pelayanan kesehatan adalah dengan didirikannya program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di setiap sekolah atau institusi pendidikan terkait kesehatan warga sekolah, baik siswa, guru maupun karyawannya Pertiwi (2013). Minimnya pemahaman yang dimiliki oleh remaja disebabkan oleh kurangnya ketersediaan akses untuk mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi. Hal ini menjadi pencetus semakin banyaknya kejadian keputihan pada remaja. Bidan sebagai tenaga kesehatan mempunyai pengetahuan dasar tentang tanda, gejala dan penatalaksanaan kelainan *gynekologi* meliputi keputihan, perdarahan yang tidak teratur dan penundaan haid. Salah satu upaya kesehatan anak yang ditetapkan melalui instruksi Presiden yaitu Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di Puskesmas.

B. METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mencari atau menggali data dari literatur yang terkait dengan apa yang dimaksudkan dalam rumusan masalah. Data-data yang telah didapatkan dari berbagai literatur dikumpulkan sebagai suatu kesatuan dokumen yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan (Arikunto, 2013). Metode yang digunakan dalam *literatur review* ini menggunakan strategi secara komprehensif, seperti pencarian artikel dalam database jurnal penelitian, pencarian melalui internet, tinjauan ulang artikel. Pencarian *literature* dilakukan melalui *google scholar* menggunakan kata kunci pengetahuan *vulva hygiene* dan keputihan dengan menggunakan Maksimal jurnal 10 tahun terakhir dan mengambil 10 artikel sebagai sumber referensi. 10 artikel dianalisis melalui analisis tujuan, kesesuaian topik, metode penelitian yang digunakan, membandingkan dengan *literatur review* sebelumnya, ukuran sampel, hasil dari setiap artikel, serta keterbatasan yang terjadi apakah memperkuat, berlawanan ataukah memberikan hasil yang baru.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Literatur Review

Komponen	Judul/ penelitian/ penulis/ tahun	Tempat Penelitian (Negara)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian (Kuali/ kuantitatif)	Responden dan jumlah sample	Hasil Penelitian
Jurnal 1	<p>Hubungan Prilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan Patologi Pada Siswi Kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.</p> <p>Popy Wulandari (2016).</p> <p>http://digilib.unisayogya.ac.id/2061/1/Popy%20Wulandari_201510104035_NASKAH%20PUBLIKASI.pdf</p>	Yogyakarta	<p>Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan perilaku <i>vulva hygiene</i> dengan kejadian Keputihan Patologi pada siswi kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.</p>	<p>Metode yang digunakan <i>survei analitik korelasi</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Metode analisis menggunakan uji <i>Statistic Chi-Square</i>.</p>	<p>Pengambilan sampel dilakukan dengan total sampling sebanyak 70 siswi kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.</p>	<p>Berdasarkan Hasil Penelitian memperlihatkan bahwa Kejadian keputihan patologi pada siswi kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, sebagian besar responden termasuk kategori kejadian yaitu sebanyak 38 responden (54,3%). Sebagian besar siswi tidak tahu bagaimana cara membersihkan genitalia eksterna dengan cara yang benar. Ada hubungan perilaku <i>vulva hygiene</i> dengan kejadian Keputihan Patologi pada siswi kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta tahun 2016, dengan nilai <i>significancy</i> pada hasil menunjukkan $p = 0,001 < 0,05$.</p>

<p>Jurnal 2</p>	<p>Gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang <i>vaginal hygiene</i> terhadap kejadian keputihan patologis pada siswi kelas 1 di SMA Negeri 1 Denpasar periode Juli 2018. Ida Ayu Cintya Pradnyandari (2018)</p> <p>https://isainsmedis.id/index.php/ism/article/viewFile/357/234</p>	<p>Denpasar</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang vaginal hygiene terhadap kejadian keputihan patologis pada siswi kelas 1 di SMA Negeri 1 Denpasar.</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode cross- sectional. Data penelitian adalah data primer dari pengisian kuesioner.</p>	<p>Populasi dalam penelitian ini yaitu populasi terjangkau yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yaitu sebanyak 110 siswi. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah siswi kelas 1 di SMA Negeri 1 Denpasar yang bersedia mengisi kuesioner, sedangkan kriteria eklusi pada penelitian ini adalah siswi kelas 1 di SMA Negeri 1 Denpasar yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap. Subjek penelitian adalah 106</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan tentang <i>vaginal hygiene</i> didapatkan data sebesar 99,9% baik dan 0,1% buruk. Tingkat sikap tentang <i>vaginal hygiene</i> didapatkan data sebesar 100% baik. Tingkat perilaku tentang vaginal hygiene didapatkan data sebesar 98,2% baik dan 1,8% buruk. Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar siswa SMA Negeri 1 Denpasar memiliki tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku yang baik terhadap <i>vaginal hygiene</i>.</p>
-----------------	--	-----------------	--	--	--	--



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

					siswi kelas 1 di SMA Negeri 1 Denpasar yang telah menstruasi.	
Jurnal 3	<p>Hubungan Antara Pengetahuan dan Prilaku Remaja Putri Dalam Menjaga Kebersihan Alat Genetalia dengan Kejadian Keputihan di SMA Negeri 2 Pineleng, Deissy Marcelien Nanlessy (2013).</p> <p>https://ejournal.unsra.t.ac.id/index.php/jkp/article/view/2175</p>	Manado	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan alat genitalia dengan kejadian keputihan di SMA Negeri 2 Pineleng.</p>	<p>Jenis penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan rancangan cross sectional yang menggunakan teknik total sampling.</p>	<p>Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswi SMA Negeri 2 Pineleng sejumlah 60 responden. Responden berjumlah 60 orang dengan kriteria inklusi dan eksklusi</p>	<p>Responden yang keputihan sebesar 22 responden dengan presentase (36,7%), dan yang tidak keputihan sebesar 38 (63,3%). Distribusi berdasarkan pengetahuan tentang keputihan. Pengetahuan kurang 33 responden (55%), dan pengetahuan baik 27 responden (45%). Kesimpulan penelitian ini didapatkan tidak ada hubungan antara pengetahuan remaja putri dalam menjaga kebersihan alat genitalia dengan kejadian keputihan dan tidak ada hubungan antara perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan alat genitalia dengan kejadian keputihan. Hasil analisis uji statistik menggunakan chisquare (X²) dengan bantuan (SPSS) 20 pada</p>



Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta'



Jurnal 4	<p>Hubungan Pengetahuan dan Prilaku Dengan Terjadinya Keputihan Pada remaja Putri Kelas XI di SMA Kristen 1 Tomohon. Christine Winnie Kumendong Tulus</p>	Manado	<p>Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku dengan terjadinya keputihan pada remaja putri kelas XI di SMA Kristen</p>	<p>Metode Penelitian ini menggunakan metode <i>Observasional Analytic</i> dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i>.</p>	<p>Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswi kelas XI di SMA Kristen 1 Tomohon yang berjumlah 193 siswi, besar sampel yang diambil dengan</p>	<p>tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan remaja putri dalam menjaga kebersihan alat genitalia dengan kejadian keputihan. Nilai signifikan yang diperoleh $P = 0,628$ lebih besar dari nilai $\alpha=0,05$, dengan nilai odds ratio sebesar 1,300. Dan tidak ada hubungan antara perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan alat genitalia dengan kejadian keputihan. Nilai signifikan yang diperoleh $P=0,158$ lebih besar dari nilai $\alpha=0,05$, dengan nilai odds ratio sebesar 2,162.</p> <p>Berdasarkan distribusi responden berdasarkan terjadinya keputihan menunjukkan bahwa 56 orang (87,5%) responden mengalami keputihan dan 8 orang (12,5%) responden tidak mengalami keputihan, hasil responden dengan pengetahuan baik dan</p>
----------	---	--------	---	---	---	--

	(2013). https://ejournal.unsra.t.ac.id/index.php/jkp/article/view/5206	1 Tomohon.	menggunakan teknik purposive sampling didapatkan sampel sebanyak 64 responden	mengalami keputihan ada 54 orang (87,1%) dan yang memiliki pengetahuan baik namun tidak mengalami keputihan ada 8 orang (12,9%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan sedang dan mengalami keputihan ada 2 orang (100%) dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan sedang dan tidak mengalami keputihan. Kesimpulan ialah tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan terjadinya keputihan pada remaja putri. Nilai signifikan yang diperoleh $p = 1,000$ lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$.		
Jurnal 5	Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Prilaku Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Kelas XI di SMA N 1 Godean. Wiwin Muliawati (2018).	Yogyakarta	Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja siswi kelas XI SMA N 1 Godean.	Menggunakan desain penelitian analitik korelatif dan teknik sampling Kuota dengan instrument yang digunakan adalah kuesioner, metode yang digunakan yaitu metode	Populasi pada penelitian ini adalah siswi SMA kelas XI yang berjumlah 134 orang. Teknik pengambilan sampel ini adalah sampling	Tingkat pengetahuan sebagian besar yaitu dalam kategori baik 79 responden, cukup 13 responden, dan kurang 8 responden. Perilaku <i>personal hygiene</i> sebagian besar pada kategori baik 77 responden, sedang 19 responden, kurang 4 responden. Kejadian



	http://digilib2.unisayogya.ac.id/xmlui/handle/123456789/1385		pengumpulan data primer dengan analisis univariat dan bivariat.	Kuota yaitu jumlah responden kelas IPA ada 66 responden kelas IPS ada 34 responden .	keputihan sebagian besar pada kategori tidak keputihan 79 responden dan sebagian kecil pada kategori keputihan 21 responden. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja siswi kelas xi di SMA N 1 Godean. Tingkat keeratan hubungan kedua variabel ditunjukkan pada nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,204 dan nilai signifikansi 0,038 (p<0,05).	
Jurnal 6	Personal Hygiene Habits dan Kejadian Flour Albus Patologis pada Santriwati PP AL-Munawwir, Yogyakarta. Umi Sa'adatun Nikmah (2016). https://www.neliti.com/publications/238436/personal-hygiene-	Yogyakarta	Penelitian ini bertujuan mengetahui korelasi antara personal hygiene habits dengan kejadian fluor albus patologis.	Metode penelitian menggunakan desain cross sectional.	Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh santri Komplek Q yang berjumlah 385 santri. Pengambilan sampel dilakukan dengan purposive dan random	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 52% santri memiliki personal hygiene habits yang buruk dan sebanyak 75,5 santri mengalami fluor albus patologis. Hasil uji statistik didapatkan p=0.000 dan C=0,517, sehingga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara personal hygiene habits dengan kejadian fluor albus

	habits-dan-kejadian-flour-albus-patologis-pada-santriwati-pp-al				sampling dengan besar sampel 106 santri.	patologis. Semakin buruk personal hygiene habits seseorang, maka keputihan yang dialaminya semakin besar bersifat patologis.
Jurnal 7	<p>Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan Patologis dengan Prilaku Personal Hygiene Genetalia Pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Mlati. Ika Handayani (2019).</p> <p>http://digilib2.unisayogya.ac.id/handle/123456789/406</p>	Yogyakarta	Mengetahui hubungan pengetahuan tentang keputihan patologis dengan perilaku personal hygiene genitalia pada remaja putri di SMA Negeri 1 Mlati.	Metode penelitian kuantitatif dengan desain korelasional dengan pendekatan waktu <i>cross sectional</i> .	Populasi sebanyak 80 siswi, dan menarik sampel sebanyak 75 siswi dengan menghitung ukuran sampel dengan menggunakan rumus <i>Slovin</i> serta menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> .	Siswi SMA Negeri 1 Mlati memiliki pengetahuan yang baik tentang keputihan patologis sebanyak 38 orang (64,4%). Siswi SMA 1 Mlati memiliki perilaku personal hygiene genitalia yang baik sebanyak 43 orang (72,9%). Hasil uji korelasi Kendall tau diperoleh p-value sebesar $0,018 < \alpha (0,05)$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,333. Ada hubungan pengetahuan tentang keputihan patologis dengan perilaku personal hygiene genitalia pada remaja putri di SMA Negeri 1 Mlati dengan keeratan hubungan kategori rendah.
Jurnal 8	Hubungan <i>Personal Hygiene</i> dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Teknik Laboratorium Medik	Yogyakarta	Penelitian ini untuk mengetahui hubungan personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri	Jenis Penelitian Kuantitatif Korelasi dengan pendekatan waktu Cross Sectional.	Populasi penelitian ini yaitu 120 remaja putri Teknik Laboratorium	Pemahaman <i>personal hygiene</i> sebagian besar yaitu dalam kategori baik sebanyak 42 responden (44,7%), dan mengalami kejadian keputihan patologis



UNISAYOGYA
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

	Semester 2 di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Galuh Safitri Ayuning Tias (2018). http://digilib2.unisayogya.ac.id/handle/123456789/1258		Teknik Laboratorium Medik Semester 2 Di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.		Medik semester 2 UNISA. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 94 responden yang diambil dengan teknik <i>Purposive Sampling</i> .	sebanyak 66 responden (70,2%). Setelah dilakukan penelitian dengan uji korelasi diperoleh hasil bahwa tidak Terdapat hubungan <i>personal hygiene</i> dengan kejadian keputihan ($p < 0,05$) dengan keeratan hubungan sebesar 0,784.
Jurnal 9	Hubungan Prilaku Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di SMP Negeri 3 Gamping Sleman Yogyakarta. Windah Roh Ekawati (2018). http://digilib.unisayogya.ac.id/4436/	Yogyakarta	Mengetahui hubungan perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMP Negeri 3 Gamping Sleman Yogyakarta.	Jenis penelitian explanatory/ correlational, pendekatan waktu cross sectional.	Jumlah populasi sebanyak 199 siswi. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan sampel yang representatif sejumlah 67 responden.	Responden mengalami keputihan patologis dengan perilaku personal hygiene buruk tidak ada, sedang 9 responden, dan baik 7 responden. Sedangkan yang mengalami keputihan fisiologis dengan perilaku personal hygiene buruk 1 responden, sedang 4 responden, dan baik 46 responden. Dengan kesimpulan tidak ada hubungan perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMP Negeri 3 Gamping Sleman Yogyakarta (p value= 0,159)

						> $\alpha = 0,05$).
Jurnal 10	<p>Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan dengan Upaya Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri. Anggit Eka Ratnawati 2016).</p> <p>http://jurnal.akbiduk.ac.id/assets/doc/170710022045-117-123-Jurnal%20Ilmu%20Kebidanan%20Juni%202017%20Jilid%203%20Nomor%202%20Revisi%202.pdf</p>	Yogyakarta	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tentang keputihan dengan upaya pencegahan keputihan pada remaja putri di SMP N 3 Jetis Bantul Yogyakarta.	Metode penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan cross sectional.	Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas VIII dari SMP N 3 Jetis Bantul Yogyakarta dengan jumlah 100 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>proportionate random sampling</i> , sampel berjumlah 80 orang.	Hasil dari penelitian ini yaitu remaja memiliki pengetahuan tentang keputihan cukup sebanyak 63 siswi (78%), dan upaya pencegahan tentang keputihan dalam kategori cukup sebanyak 58 siswi (72%). Hubungan pengetahuan tentang keputihan dengan upaya pencegahan keputihan pada remaja putri, dengan nilai signifikansi pada hasil menunjukkan ($p=0,000 < 0,05$), dengan nilai r sebesar 0,413 sehingga masuk kategori sedang. Ada hubungan pengetahuan tentang keputihan dengan upaya pencegahan keputihan pada remaja putri di SMP N 3 Jetis, Bantul



Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

2. Pembahasan

Dari beberapa responden dalam jurnal diatas yang mengalami keputihan memiliki pengetahuan yang rendah, pengetahuan dan perilaku perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kebersihan alat genitalia. Menurut penelitian Popy Wulandari (2016) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa sebagian besar siswi tidak tahu bagaimana cara membersihkan *genitalia eksterna* dengan cara yang benar. Oleh karena itu semakin baik perilaku seseorang dalam menjaga kebersihan genital maka semakin rendah tingkat kejadian gejala keputihan yang tidak normal, sebaliknya semakin buruk perilaku seseorang dalam menjaga kebersihan genital maka semakin tinggi tingkat kejadian gejala keputihan yang tidak normal. Hal ini sesuai dengan teori Notoadmojo (2010) yang menyatakan bahwa pada remaja yang kurangnya pengetahuan dan informasi tentang kebersihan alat genitalia akan berdampak pula pada perilaku remaja dalam menjaga kebersihan alat genitalianya. Karena pengetahuan dan perilaku perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kebersihan alat genitalia juga bahwa orang mengadopsi perilaku baru didalam diri orang tersebut harus memiliki pengetahuan yang didapatnya dari beberapa proses. Seperti yang di sebutkan lagi dalam Notoadmojo (2012) pengetahuan adalah salah satu faktor *predisposing* terbentuknya perilaku pada remaja, yaitu faktor yang memotivasi. Faktor ini berasal dari dalam diri seorang remaja yang menjadi alasan atau motivasi untuk melakukan suatu perilaku, pentingnya remaja mengetahui tentang keputihan adalah agar wanita khususnya remaja mengetahui tentang keputihan, tanda dan gejala keputihan, penyebab, dan dapat membedakan hingga wanita dapat mencegah, menangani dan segera melakukan pemeriksaan apabila terdapat tanda dan gejala keputihan yang tidak normal.

Dalam upaya pencegahan yang dilakukan oleh responden, responden sudah termasuk memiliki kategori cukup baik. Perilaku adalah faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita (2010) yang menyatakan bahwa perilaku remaja berpengaruh dengan keputihan. Perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari sangat berpengaruh terhadap upaya pencegahan keputihan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan keputihan dan upaya pencegahan keputihan, hal ini menunjukkan bahwa perilaku pada remaja dapat di modifikasi melalui peningkatan pengetahuannya. Dan tetap perlu adanya upaya peningkatan pengetahuan remaja putri tentang keputihan dan *personal hygiene* khususnya alat genital yaitu dengan memberikan konseling sehingga kejadian keputihan pada remaja putri dapat berkurang.

Dan dengan beberapa hasil penelitian ini diketahui bahwa banyak juga siswi yang sebenarnya pengetahuan siswi baik tentang kejadian keputihan tetapi hanya sekedar tahu saja tidak paham dalam melakukan perawatan *personal hygiene* (alat reproduksi) sehingga sebagian besar responden yang berpengetahuan baik juga mengalami keputihan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Pengetahuan remaja putri terhadap *vulva hygiene* memiliki tingkat persepsi yang berbeda-beda. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor usia, pendidikan, dan lingkungan. Apabila kejadian keputihan tidak segera teratasi maka akan terjadi banyak hal yang tidak diharapkan. Dari uraian diatas penulis berasumsi bahwasanya perilaku *vulva hygiene* di pengaruhi dari

pengetahuan dan pilihan pribadi (kebiasaan) seseorang mengenai *personal hygiene*. Sebagian besar responden yang mempunyai perilaku *personal hygiene* buruk akibat dari akses informasi dan kebiasaan mengenai *personal hygiene* yang masih kurang. Maka dari sepuluh jurnal diatas terdapat 5 jurnal yang terdapat hubungan, 4 jurnal mengatakan tidak terdapat hubungan dan 1 jurnal tentang gambaran yang menggambarkan bahwa responden secara umum memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku yang baik tentang *vaginal hygiene* terhadap kejadian.

2. Saran

a. Bagi Remaja

Perlu adanya upaya peningkatan pengetahuan remaja putri tentang keputihan dan *personal hygiene*, diharapkan untuk mempertahankan pengetahuan tentang *vulva hygiene* yang sudah baik yang didapatkan melalui informasi dari petugas kesehatan, agar dapat terhindar dari penyakit-penyakit genetalia.

b. Bagi Institusi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan yang lebih luas.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan adanya penelitian lebih lanjut dengan pendekatan yang berbeda misalnya dengan observasi secara aktif agar bisa lebih menyeluruh dalam penelitian sehingga diperoleh hasil yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggit Eka Ratnawati (2016). *Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan dengan Upaya Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri*. Jurnal Kebidanan 67.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian*, . Jakarta: Rineka Cipta.
- Christine Winnie Kumendong Tulus (2013). *Hubungan Pengetahuan dan Prilaku Dengan Terjadinya Keputihan Pada remaja Putri Kelas XI di SMA Kristen 1 Tomohon*. Jurnal Kebidanan 36-40.
- Deissy Marcelien Nanlessy (2013). *Hubungan Antara Pengetahuan dan Prilaku Remaja Putri Dalam Menjaga Kebersihan Alat Genetalia dengan Kejadian Keputihan di SMA Negri 2 Pineleng*. Jurnal Kebidanan 46-48.
- Galuh Safitri Ayuning Tias (2018). *Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Teknik Laboratorium Medik Semester 2 di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*. Jurnal Kebidanan 67-70.
- Ida Ayu Cintya Pradnyandari, Surya, I. G., & Aryana, M. B. (2018). *Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Tentang Vaginal Hygiene Terhadap Kejadian Keputihan Patologis Pada Siswi Kelas 1 Di Sma Negeri 1 Denpasar Periode Juli 2018*. Doaj, 88-94.
- Ika Handayani (2019). *Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan Patologis dengan Prilaku Personal Hygiene Genetalia Pada Remaja Putri di SMA Negri 1 Mlati*. Jurnal kebidanan 78-79.
- Kumalasari, & Andhayantoro. (2012). *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan Dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Marmi. (2014). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Notoadmojo. (2010). *Kesehatan.Dalam:Promosi Kesehatan Teori&Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pertiwi (2013). *Hubungan Pengetahuan Prilaku dan Sikap Tentang Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan*. Jurnal Kebidanan 'Aisyiyah. 36-38.
- Poppy Wulandari (2016). *Hubungan perilaku vulva hygiene dengan kejadian Keputihan patologi pada siswi kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta*, Jurnal Kebidanan 56-57.
- Romlah, S. N. (2017). *Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Puteri Tentang Keputihan*. Jurnal Kesehatan. 25.
- Umi Sa'adatun Nikmah (2016). *Personal Hygiene Habits dan Kejadian Flour Albus Patologis pada Santriwati PP AL-Munawwir, Yogyakarta*. Jurnal Kebidanan 57-59.

Windah Roh Ekawati (2018). *Hubungan Prilaku Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di SMP Negeri 3 Gamping Sleman Yogyakarta*. Jurnal Kebidanan 88-89

Wiwin, M. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Prilaku Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Kelas Xi Di Sma N 1 Godean*. Jurnal Kebidanan. 22-25.





